

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

ARTIKEL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

FEBY LOVIANA NAZAF

NIM :

56361/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Oleh :

Feby Lovianan Nazaf
56361/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2014
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2014

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP.19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak. Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*)

Feby Loviana Nazaf

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail : febyloviananazaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris. (1) Pengaruh kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. (2) Pengaruh likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. (3) Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 26 perusahaan. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi pada www.idx.co.id dan pada www.bi.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi panel, tingkat kecukupan modal perbankan sebagai variabel dependen, kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan bantuan *views6*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pengaruh yang signifikan negatif antara kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal dengan nilai signifikansi $0.0965 < 0,10$ (H_1 diterima). (2) Tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dengan nilai signifikansi $0.4849 > 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif (H_2 ditolak). (3) Pengaruh yang signifikan positif antara profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi lembaga perbankan di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan pengelolaan aset agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan keuntungan dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat kecukupan modal perbankan. Selain itu juga disarankan bagi para investor agar memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu sebelum berinvestasi, yang dapat dilihat dari besaran NPL yang merupakan variabel yang mempengaruhi kecukupan modal (CAR) suatu bank. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal.

Kata Kunci : Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas

ABSTRACT

*This research aim to obtain empirical evidence. (1) the influence on asset quality of bank capital adequacy levels. (2) influensce of liquidity on the capital adequacy levels. (3)influence the profitability of the capital adequacy levels. This research classified the causative research. The population is the entry banking companies listed on BEI in the year 2008-2012. Sample was determined by purposive sampling method a total of 26 companies. Data collection methods using panel regression analysis, the level of bank capital adequacy as a dependent variabel, asset quality, liquidity, and profitability as independent variable. Data procesing using *view6*.*

The results of this research concluded that (1) a significant negative influence on the asset quality with a capital adequacy levels of significance value $0.0965 < 0,10$ (H_1 accepted). (2) The absence of influence of liquidity on the capital adequacy of banking with a significance value of $0.4849 > 0,10$ (H_2 rejected). (3) Positif significant effect on the profitability of banks capital adequacy level with a significance value $0,0000 < 0,10$ (H_3 accepted).

Based on the results it is advisable for banking institution in indonesia, should improve asset management capabilities in order to avoid losses that could reduce profits and finally reduce the level of bank's capital adequacy. It is also advisable for investors to pay attention to the level of risk of the banking industry before investing, which can be seen from the amount of NPL as a variable that influence the capital adequacy ratio (CAR) of a bank. For the next research should expand the number of samples and adding other variables that affect the level of capital adequacy.

Keyword: Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (NPL), Likuidity (LDR), and Profitability (ROA)

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, yang disebut dengan fungsi intermediasi.

Bank merupakan lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Fitri, 2011). Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko dimasa yang akan datang. Kecukupan modal perbankan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Chintya, 2012). Perhitungan tingkat ke-

cukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Berbagai masalah pernah terjadi mengenai tingkat kecukupan modal di berbagai negara, seperti krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Pada saat itu nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Akibatnya perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai dampak selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Pada akhirnya akan menurunkan kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada perbankan yang salah satunya adalah kualitas aset. Menurut Muljono (1995) dalam Hendra (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank

tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai *earning* aset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit (Hendra, 2006).

Selain kualitas aset, aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengelolaan likuiditas tersebut tergolong sulit karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu (Kasmir, 2010:

291). Rasio likuiditas yang lazim digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Peningkatan nilai LDR disebabkan karena pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR terjadi karena bank lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit dari pada menambah modal untuk kegiatan operasionalnya (Cynthia, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk rasio profitabilitas ini yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* (Kasmir, 2010:297).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat kecukupan modal perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farah Margareta (2011) yaitu mengenai pengaruh resi-

ko, kualitas manajemen, ukuran dan kualitas bank terhadap *capital adequacy ratio*. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Selanjutnya Dian Faturrohman tahun (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal perbankan pada Bank Negara Indonesia. Hasilnya adalah likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan pada Bank yang Terdaftar Di BEI”**.

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Perbankan

Menurut pasal 1 undang-undang No. 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya bera-

saskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

2.2 Teori Akuntansi Pragmatik

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Informasi yang ada pada laporan keuangan digunakan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Teori akuntansi pragmatik memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Dengan kata lain, teori ini membahas reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Apakah informasi sampai kepada yang dituju dan diinterpretasikan dengan tepat merupakan masalah keefektifan komunikasi. Apakah akhirnya pihak yang dituju informasi memakai informasi tersebut untuk dasar pengambilan keputusan merupakan masalah kebermanfaatan (*usefulness*) informasi. Pada gilirannya, kebermanfaatan informasi akan menentukan keefektifan pencapaian tujuan pelaporan keuangan (Soewardjono, 2012).

2.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Menurut Dian

(2011) kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain pihak bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Tingkat kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Tingkat atau jumlah modal bank yang memadai diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di era deregulasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Wulan 2011).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

2.4 Kualitas Aset

Aset adalah suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Berdasarkan Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif, disebutkan bahwa penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib sesuai dengan prinsip penanaman dana dan kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut.

Menurut Dian (2011) kualitas aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yg jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara ke-

seluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya NPL yang juga disertai meningkatnya beban, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

2.5 Likuiditas

Kasmir (2010:286) mengartikan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat diagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mamapu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dipilih karena berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1995) yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jadi memang rasio LDR yang paling tepat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perbankan. LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan *total loans* dengan *total deposit* dan *equity*. Perhitungannya bisa dihitung dengan cara Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dian 2011).

Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluan kredit kepada masyarakat.

2.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:297) rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank bank (Fitri 2011).

Profitabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO). Tetapi pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Assets* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan

asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ROA (*return on asset*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah.

2.7 Evaluasi Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rahmad Ramadhani tahun 2008 meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi modal bank pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2003 - 2007. Hasilnya adalah bahwa variabel ROA dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Adapun variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR yaitu pertumbuhan aset. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR adalah ROA, kemudian diikuti dengan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.

2. Hendra Fitrianto tahun 2006 meneliti tentang pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak hanya berpengaruh pada enam faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh variabel –variabel lain dan kondisi makro ekonomi.

3. Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha tahun 2011 meneliti mengenai analisis faktor -faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* yang diteliti oleh. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara simultan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kontribusi variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum sebesar 25,6 persen.

4. Yansen Krisna tahun 2008 yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* pada bank-bank umum di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah ROI, LDR, dan

NPL secara parsial signifikan terhadap CAR pada tingkat signifikansi kurang dari 5% (sebesar 3,6%; 0,01%; dan 0,01%). ROE, BOPO, dan NIM tidak signifikan mempengaruhi CAR dengan nilai signifikan sebesar 79,6%; 22,4%; dan 23,6.

2.8 Hubungan antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Kualitas aset diproksi dengan rasio NPL yaitu rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Dian (2011) pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan habis dan akan menurunkan jumlah CAR.

Menurut Siswanto dalam Dian (2011) kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal. Selanjutnya menurunnya jumlah modal akan menurunkan jumlah persentase CAR.

2.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Artin dalam Dian (2011) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka

CAR semakin menurun sehingga kondisi likuiditas terancam.

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya (Chintya, 2012).

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Yansen (2008) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

2.9 Kerangka Konseptual

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena ber-

fungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kualitas aset dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan karena aset dimaksudkan untuk dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio untuk mengukur kualitas aset diproksi dengan rasio NPL. Jika tingkat pengembalian kredit yang disalurkan lancar maka modal juga akan bertambah. Sebaliknya apabila kredit yang disalurkan mengalami kemacetan maka akan mengurangi keuntungan dan akan mengikis modal secara perlahan.

Selain kualitas aset likuiditas juga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal perbankan. Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jadi semakin tinggi tingkat likuiditas maka modal akan menurun karena dana yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban bank akan menurunkan jumlah modal. Selanjutnya peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi

daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR suatu bank.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh bank maka akan menambah jumlah modal bank itu sendiri begitu pula sebaliknya, apabila bank mengalami rugi maka modal akan berkurang nilainya. **Gambar Kerangka Konseptual Penelitian (Lampiran)**

2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Kualitas aset berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2003:14). Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh kualitas aset,

likuiditas, dan profitabilitas terhadap kecukupan modal perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perbankan dari 32 populasi selama 5 tahun sehingga menghasilkan 130 observasi yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2012.

3.4 Suber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variable yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2008 – 2012. Sumber data diperoleh dari website IDX www.idx.co.id website Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.5 Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dan data www.bi.go.id dari tahun 2008 - 2012.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecukupan modal, yang diukur dengan skala rasio *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank yaitu dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Menurut Harmono (2011:116) CAR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

3.6.2.1 Kualitas aset (X1)

Aspek kualitas aset dapat diproksi dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Dian (2011) secara sederhana NPL dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

3.6.2.1 Likuiditas (X2)

Tingkat likuiditas adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

bank. Aspek likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2010 :290) secara sederhana LDR dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total Loans}}{\text{total deposit}}$$

3.6.2 Profitabilitas (X3)

Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan *earning* untuk mendukung operasional dan permodalan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Harmono (2011) secara sederhana ROA dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan pengaruh masing-masing variable terhadap tingkat kecukupan modal perbankan di Indonesia.

3.7.2 Analisis Induktif

a) Model Regresi Panel

Model yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Dimana ;

Log Y_{it} = Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (CAR)

X_{1it} = NPL

X_{2it} = LDR

X_{3it} = ROA

b) Metode Estimasi Model Regresi Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

c) Pemilihan Model

1. Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

d). Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

e). Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

2) Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima.

f). Uji t-Test (Hipotesis)

Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, (1) Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima

dan (2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.

3.9 Defenisi Operasional

3.9.1 Tingkat Kecukupan modal

Menurut Fitria (2013) tingkat kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (persen).

3.9.2 Kualitas Aset

Menurut Hendra (2006) kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

3. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir: 2011).

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011: 297) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia

PT Bursa Efek Jakarta didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 27, dibuat dihadapan Ny. Siti Poerbaningsuh Adiwarsih SH Notaris di Jakarta pada tanggal 4 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya

dan modal dasar sebesar Rp 15 miliar serta modal disetor Rp 11.280 juta. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No. C2-8146 HT.01.01 pada tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam Berita Negara RI No 1355 pada tanggal 27 Maret 1992. perseroan resmi mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan SK No 323/KMK 010/1992 pada tanggal 18 Maret 1992. penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pegawai Pasar Modal dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992, dengan Akta Notaris No 68. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

4.2 Gambaran Umum Perbankan Indonesia

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut izin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra, dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan izin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai di situ, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian na-

sional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

4.3 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten listing dari tahun 2008-2012. Berdasarkan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 26 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2008-2012 sehingga data untuk 5 periode sebesar 130 sampel (26x5).

4.4 Statistik Deskriptif

Pada analisis data ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dari data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y dan tiga variabel X. Variabel terikatnya yaitu tingkat kecukupan modal perbankan (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu kualitas aset (NPL) (X_1), likuiditas (LDR) (X_2), dan profitabilitas (ROA) (X_3). **Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Pada tabel 8 menjelaskan deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan Tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki rata-rata -15,5231. CAR tertinggi terjadi pada angka 137,1923 dan terendah pada angka -4170,629.

Variabel kualitas aset (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2696. NPL tertinggi terjadi pada angka 62,4636 dan terendah pada angka 0,1758.

Variabel likuiditas (LDR) yang dilihat dari arus kas operasi perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar

78,6919 dengan. LDR tertinggi terjadi pada angka 191,251 dan nilai terendah terjadi pada angka 27,7063.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7316. ROA tertinggi terjadi pada angka 32,7884 dan nilai terendah pada angka -130,349.

4.5 Analisis Induktif

a. Analisis Model Regresi Panel

1) Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan eviews, di dapat probability sebesar 0,3217, nilai probability lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di terima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *common effect model*. **Tabel 9. Hasil Uji Normalitas (lampiran)**

2) Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh *variable independent* (bebas) terhadap *variable dependent* (terikat) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*)

Dari pengolahan data statistik di atas lampiran **tabel 14.**, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -14.03004 - 0.0965 (X_1) + 0.4849 (X_2) + 0,0000 (X_3)$$

Hasil yang diperoleh dari pengujian diatas, adalah sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -14.03004 yang berarti jika variabel kualitas aset (NPL), Likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya tingkat kecukupan modal (CAR) yang terjadi adalah sebesar 14.03004.

b) Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien kualitas aset yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) adalah - 0.0965. Hal ini menandakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal, dimana setiap kenaikan satu satuan *non performing loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 0.0965.

c) Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien likuiditas yang diukur dengan (LDR) adalah 0.4849. Hal ini menandakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal (CAR), dimana setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan mengakibatkan kenaikan tingkat (CAR) sebesar 0.4849.

d) Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien profitabilitas yang diukur dengan (ROA) adalah 0,0000. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal (CAR), dimana setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan tingkat (CAR) sebesar 0,0000.

Karena model yang digunakan pada penelitian menggunakan

commont effect dengan model SUR, maka dilakukan uji asumsi klasik.

4.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari **Tabel.11** (lampiran) dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera (978.8371) > 2 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.10$. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi 130, dimana 26 perusahaan dikali 5 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar karena besar dari 30 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.55 – 2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Pada tabel 14, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2.181053, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1.55-2.46.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji Park.

Dalam uji ini, lampiran **tabel 13** apabila hasilnya $\text{sig} > 0,10$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 13, dapat dilihat nilai sig 0.2387 untuk variabel NPL, 0.0025 untuk variabel LDR, dan 0.0000 untuk ROA. Maka disimpulkan bahwa dalam model ini terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasinya menggunakan metode Weight Least Square.

4. Uji Multikolonialitas

Dari **Tabel 12** (lampiran), terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,08 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti atau tidak memiliki masalah multikolonialitas.

4.7 Uji Model

a. Uji F

Kriteria pengujianya adalah $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil uji F mempunyai signifikansi sebesar 0,0000 dimana sig 0,0000 $< 0,10$, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi pada **Tabel 10** (lampiran), diketahui bahwa nilai *Adjusted R^2* yang diperoleh sebesar 0,378. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 37.8%. dan sebesar 62.2% ditentukan

oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam pada penelitian ini.

c. Uji Hipotesis (t)

Pada **tabel 14** (lampiran) di atas dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y) sebagai berikut :

1. Pengaruh kualitas aset (X_1) terhadap tingkat kecukupan modal perbankan (Y). Dari olahan data diperoleh nilai sig 0.0965 $< 0,10$ dan $\beta (-) = 0,1042$, artinya terdapat pengaruh signifikan negatif.
2. Pengaruh likuiditas (X_2) terhadap tingkat kecukupan modal perbankan (Y). Dari olahan data diperoleh nilai sig 0.4849 $> 0,10$ dan $\beta (+) = 0,0190$ artinya tidak signifikan.
3. Pengaruh profitabilitas (X_3) terhadap tingkat kecukupan modal perbankan (Y). Dari olahan data diperoleh nilai sig 0,0000 $< 0,10$ dan $\beta (+) = 0,0000$ artinya pengaruhnya signifikan positif.

4.8 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama Kualitas Aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. **Hasil analisis pada tabel 14 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi kualitas aset yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) besar dari α yaitu pada sig 0.0965 $< 0,10$ dan menunjukkan nilai yang negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas aset berpengaruh signifi-

kan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dan **hipotesis 1 diterima**.

2. Hipotesis kedua adalah likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. **Hasil analisis pada tabel 14 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) besar dari α yaitu pada sig $0.4849 > 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dan **hipotesis 2 ditolak**.
3. Hipotesis ketiga adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. **Hasil analisis pada tabel 14 (Lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) kecil dari α yaitu pada sig $0,000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dan **hipotesis 3 diterima**.

4.9 Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Aset (NPL) Terhadap Tingkat Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* yang menjadi proksi untuk kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat

kecukupan modal, dengan nilai signifikansi $0.0965 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tingkat kecukupan modal perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yansen Krisna (2008) yaitu bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila NPL meningkat maka CAR menurun, karena NPL meningkatkan risiko bank, demikian pula sebaliknya. NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya.

Namun penelitian ini bertentangan dengan konsep penelitian yang dilakukan oleh Farah (2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR karena dengan adanya kebijakan pemerintah yang berusaha mencegah risiko kredit macet ini, seperti memberikan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), menetapkan *Non-Performing Loans* maksimal 5%, pembentukan cadangan penyisihan aktiva produktif, dan penghapusan kredit, dimana penghapusan kredit ini hanya sebagai penghapusbukuhan sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Tingginya nilai NPL mengindikasikan besarnya kredit yang bermasalah pada perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

lak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* yang menjadi proksi untuk likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal, dengan nilai signifikansi $0.4849 > 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kecukupan modal perbankan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian bahwa H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini menolak logika yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendahnya CAR karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian F. Artin (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2008) juga mendukung hasil penelitian ini. Dimana LDR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit dan besarnya alokasi dana ke kredit, maka menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Tingkat Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* yang menjadi proksi untuk profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel tingkat kecukupan modal perbankan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_3 diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Ramdhani (2008) dimana ROA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap CAR. ROA juga merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar. penelitian yang dilakukan oleh F. Artin (2006) juga mendukung hasil penelitian ini dimana ROA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap CAR.

Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR yang mana semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukan untuk menambah modal. Sebaliknya apabila bank rugi terus-menerus juga

akan menurunkan tingkat kecukupan modal yang ada.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi panel antara kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal.
2. Berdasarkan uji regresi panel antara likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.
3. Berdasarkan uji regresi panel antara profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

2. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (26 sampel).
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi tingkat kecukupan modal.

3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga perbankan di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan pengelolaan asset agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan keuntungan dan pada akhirnya akan menurunkan CAR.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam investasi perusahaan perbankan, perlu memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu, yang tergambar dari besaran NPL yang merupakan variabel yang mempengaruhi kecukupan modal (CAR) suatu bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya dengan menambah seluruh bank umum yang ada di Indonesia.
 - b. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal, seperti: Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusi dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chinthia Edginandar. 2012. *Analisis Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintahan di Indonesia tahun 2003-2010*. Skripsi Universitas Hasanudin.

- (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/994/A21108272%20CYNTHIA%20EDGINARDA.pdf?sequence=1>, diakses pada 18 November 2013)
- Damodar N Gujarati. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Dian Faturrohman. 2011. *Pengaruh Tingkat Likuiditas (LDR), dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank Negara Indonesia Tbk*. *Jurnal UNDIP*. (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/581/jbptunikompp-gdl-dianfaturr-29031-8-presenta.pdf>, diakses pada 1 September 2013)
- Dyah Niken Saraswati. 2008. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, AU, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan ROE terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Hasil Merger*. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. (http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rca&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fkatalog.library.perbanas.ac.id%2Fdonoad3201_rangkuman.pdf&ei=d4SU9D2AomBrgf0xoHIBA&usg=AFQjCNFbQXWjNjPo_56lObXbULPS0tx5A&sig2=KmoaYtySun6NBQLv0q9iNQ, diakses pada November 2013)
- Farah Margareta. 2011. *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-bank yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vo; 3, No 1, Mei 2011: 47-56. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18238/18106>, diakses tanggal 13 November 2013).
- Fitri Ruwaida. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada BPR Bank Klaten*. Skripsi UNY. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/883>, diakses tanggal 13 November 2013).
- Fitria Sakinah. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio(car) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23966/1/FITRIA%20SAKINAH%20NIM%20108084000046.pdf>, diakses tanggal 18 November 2013)
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorcard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Fianto, dkk. 2006. *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan*

- Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di BEI, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>, diakses 12 September 2013).*
- Imam Ghozhali. 2006 . *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Lilis Prastya Sefri. 2010. *Pengaruh Resiko Usaha Terhadap CAR Pada bank Pemerintah*. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. (<http://ebook.library.perbanas.ac.id/3827RANGKUMAN.pdf>, di akses pada Desember 2013
- Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Perbanas*. ([http:// repository.perbanasinstitute.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1122/Full%20Call%20Paper%20Lis%20Yudha.pdf?sequence=1](http://repository.perbanasinstitute.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1122/Full%20Call%20Paper%20Lis%20Yudha.pdf?sequence=1), diakses tanggal 10 Oktober 2013)
- Peraturan Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004
- Peraturan Bank Indonesia No. SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 Tentang Kualitas Aset Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Aset Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.
- Rachmat Ramadhani. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan Bank*. Thesis UNDIP. (http://eprints.undip.ac.id/18786/1/Rachmat_Ramadhani.pdf analisis faktor2, diakses pada 10 Oktober 2013)
- Umar Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jilid 2. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Soewardjono. 2012. *Teori Akuntansi dan Perekeyasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR.
- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor:

30/12/KEP/DIR tanggal 30
April 1997.

Surat Keterangan Direksi Bank
Indonesia No.26/22/KEP DIR
tanggal 29 Mei 1993 tentang
Kualitas Aktiva Produktif.

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 10 tahun 1998
Tentang Perbankan.

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 4 tahun 2003Tentang
Perbankan.

Wing Wahyu Winarno. 2009.
*Analisis Ekonometrika dan
Statistika dengan Eviews.*
Yogyakarta: Sekolah Tinggi
Ilmu Manajemen YKPN.

Wulan Suryandani. 2011. *Analisis
Pengaruh Rasio Kecukupan
Modal, Aktiva Produktif,
NIM, BOPO dan Likuiditas
terhadap Tingkat Return on
Asset.* Skripsi UNDIP.
([http://eprints.undip.ac.id/294
35/1/Skripsi005.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29435/1/Skripsi005.pdf), diakses
pada 13 November 2013).

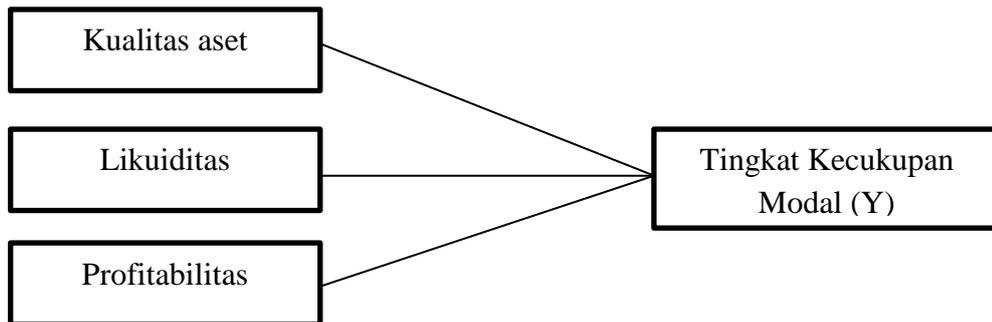
www.bi.go.id

www.idx.co.id

Yansen Krisna. 2008. *Faktor-faktor
yang Mempengaruhi Capital
Adequacy Ratio Pada Bank-
bank Umum di Indonesia
Periode tahun 2003-2006.*
Skripsi Undip.
([http://eprints.undip.ac.id/173
31/1/YANSEN KRISNA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17331/1/YANSEN_KRISNA.pdf)
, diakses pada tanggal 13
November 2013)

LAMPIRAN

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012	32
Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan delisting selama periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.	(4)
Sampel tidak menyediakan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(2)
Total sampel	26

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 8
Deskriptif Statistik

	CAR	NPL	LDR	ROA
Mean	-14.6475	3.8696	77.6596	0.7316
Maximum	48.7307	62.4636	191.2517	4.2954
Minimum	-4170.630	0.17583	40.5407	-130.3490

Sumber : Data olahan data eviws 2014

Tabel 9
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.959544	(25,101)	0.5262
Cross-section Chi-square	27.703261	25	0.3217

Sumber: olahan eviws 2014

Tabel 14
Hasil Estimasi Regresi Panel

Dependent Variable: CAR
 Method: Panel EGLS (Period SUR)
 Date: 03/28/14 Time: 23:49
 Sample: 2008 2012
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 130
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.03004	3.265903	-4.295915	0.0000
NPL	-0.104282	0.062254	-1.675095	0.0965
LDR	0.019023	0.027150	0.700654	0.4849
ROA	1.612208	0.298775	5.396068	0.0000

Effects Specification

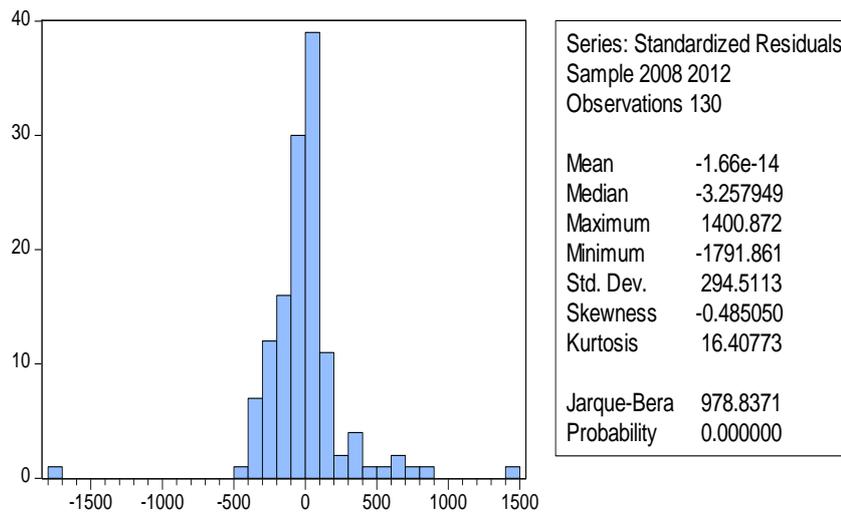
Period fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.412665	Mean dependent var	1.638022
Adjusted R-squared	0.378966	S.D. dependent var	1.990899
S.E. of regression	0.932748	Sum squared resid	106.1424
F-statistic	12.24543	Durbin-Watson stat	2.181053
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.024799	Mean dependent var	-14.64751
Sum squared resid	16982575	Durbin-Watson stat	2.503246

Tabel 11
Uji Normalitas



Tabel 12
Uji Heterokedatisitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/14 Time: 13:36
 Sample: 2008 2012
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.140128	0.431586	18.86097	0.0000
NPL	-0.000409	0.000345	-1.183953	0.2387
LDR	-0.016511	0.005355	-3.083547	0.0025
ROA	-0.048744	0.008299	-5.873361	0.0000
R-squared	0.255980	Mean dependent var	6.809395	
Adjusted R-squared	0.238266	S.D. dependent var	1.300558	
S.E. of regression	1.135093	Akaike info criterion	3.121592	
Sum squared resid	162.3430	Schwarz criterion	3.209824	
Log likelihood	-198.9035	Hannan-Quinn criter.	3.157444	

F-statistic 14.45012 Durbin-Watson stat 1.707797
Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 13
Uji Multikolonialitas

	NPL	LDR	ROA
NPL	1.000000	-0.353645	-0.010401
LDR	-0.353645	1.000000	-0.013639
ROA	-0.010401	-0.013639	1.000000

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014